

PENGEMBANGAN BUKU AJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KONTEKSTUAL DI PERGURUAN TNGGI

Puspa Dianti¹, Husnul Fatimah², Camellia³, Anggun Permata Sari⁴, Della Apriyanti⁵

¹Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email: puspadianti@fkip.unsri.ac.id

²Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email: husnulfatihah@fkip.unsri.ac.id

³Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email: camellia@fkip.unsri.ac.id

⁴Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email: Sarianggun918@gmail.com

⁵Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email: Dellaapriyani98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kontekstual. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model Borg dan Gall. Penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pengembangan, validasi, dan uji coba buku ajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, kuesioner, lembar observasi, dan tes. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa Buku Ajar PKn yang dikembangkan dengan basis kontekstual valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Buku ajar PKn Berbasis Kontekstual dinyatakan valid dengan penilaian dari ahli bahasa sebesar 80,3% dan dari ahli materi sebesar 89,3%. Selanjutnya Buku ajar ini juga dinyatakan praktis yang ditunjukkan oleh persentase angket penilaian yang diberikan oleh mahasiswa pada tahap uji coba yang ketiga, yaitu 94,5%. Selanjutnya, buku ajar juga dinyatakan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilihat dari jumlah persentase lembar observasi yang digunakan pada saat uji coba yang terakhir, yaitu 77,5%.

Kata Kunci: Buku Ajar PKn; Berbasis Kontekstual

ABSTRACT

This research aims to produce a contextual-based civics education textbook. This type of research is development research using the Borg and Gall model. The research was carried out in three stages, namely development, validation, and testing of textbooks. Data collection techniques are carried out through documentation, questionnaires, observation sheets, and tests. The results showed that the Contextual-Based Civics Textbook prepared was valid, practical, and effective for use in the learning process. Contextual-Based Civics textbooks were declared valid with an assessment from linguists of 80.3% and material experts by 89.3%. Furthermore, this textbook is also expressed practically as indicated by the percentage of the assessment questionnaire given by students at the third trial stage, namely 94.5%. Furthermore, textbooks are also declared effective in the learning process. This can be seen from the percentage of the observation sheets used during the last trial, namely 77.5%.

Keywords: Civics Textbook; Contextual Based

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, seorang pendidik tentu harus mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik. Banyak faktor

yang dapat menentukan keberhasilan dari pembelajaran di kelas. Di antara banyak faktor tersebut, hal terpenting yang harus dipersiapkan adalah materi pembelajaran yang hendak disampaikan.

Penyajian materi pembelajaran yang baik akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan di awal pembelajaran.

Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku ajar. Sebagaimana pendapat dari (Akbar, 2013) menyatakan bahwa buku ajar merupakan buku teks yang dipakai sebagai rujukan pada mata kuliah tertentu. Buku ajar yang merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan pada proses pembelajaran yang memiliki arti penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Belawati (2006) bahwa bahan ajar yang dipilih sangat menentukan jalannya proses pembelajaran di kelas. Hal ini juga senada dengan yang dikemukakan oleh pusat perbukuan (2004) bahwa salah satu hal yang memiliki peranan yang penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran adalah pemilihan bahan ajar yang tepat. Buku ajar diharapkan bisa digunakan baik oleh dosen atau mahasiswa dalam proses pembelajaran. Buku ajar yang digunakan diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pada bagian awal buku ajar harus dituliskan kompetensi yang akan dicapai, pemilihan dan penggunaan bahasa yang benar serta mampu menyesuaikan tingkat pemahaman dan karakteristik siswa, disajikan dengan cara tertentu agar mampu membantu mahasiswa dalam memiliki kemampuan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prastowo (2014), yang mengemukakan bahwa buku ajar merupakan buku yang memuat suatu ilmu pengetahuan tertentu, dan ilmu pengetahuan yang dituangkan dalam ajar tersebut harus mengacu pada suatu kurikulum sehingga dapat digunakan oleh siswa dalam pembelajaran. Pendapat tersebut juga senada dengan yang dikemukakan oleh Millah dkk (2012) dalam jurnalnya, yaitu buku ajar memuat seperangkat substansi materi pembelajaran secara utuh dan sistematis

sehingga dalam buku ajar tersebut terlihat suatu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam suatu pembelajaran pada setiap pertemuan.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa untuk membantu mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan maka harus disajikan dengan cara tertentu. Sebagaimana telah dipahami bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu jenis mata kuliah yang kaya akan teori dan konsep. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, salah satu permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran PKn adalah terdapat beberapa materi pembelajaran yang konsepnya sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, salah satu hal yang dapat dilakukan oleh seorang dosen adalah menyediakan sumber belajar yang mampu memfasilitasi mahasiswa untuk mudah dalam memaknai setiap materi pembelajaran yang ada. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyusun buku ajar untuk bisa membantu mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar yang maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) adalah merupakan suatu pendekatan strategi pembelajaran yang memaksimalkan peran siswa secara maksimal sehingga dengan keterlibatan tersebut mahasiswa dapat menemukan materi pembelajaran serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya (Wina Sanjaya, 2006). Pengetahuan yang didapatkan tidak hanya sebatas dihapal tetapi dapat diserapi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Astrini (2013) yang mengemukakan bahwa perlunya diterapkan suatu pembelajaran kontekstual

sehubungan dengan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran bahwa materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa hanya sebatas pengetahuan yang berisikan fakta-fakta dan harus dihafal. Hal tersebut tentu membuat pembelajaran menjadi tidak bermakna. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan buku ajar dikembangkan dengan berbasis kontekstual. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Schell & Black (1997) bahwa jika materi yang diberikan kepada mahasiswa menyesuaikan dan dihubungkan dengan hal-hal yang dekat dengan mahasiswa maka peluang untuk mengirim pesan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan peserta didik akan mampu menerapkannya. Selain, konsep di atas perlu juga dipahami bahwa penyusunan buku ajar berbasis kontekstual memerlukan kemampuan guru dalam mengolah dan menghubungkan materi pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Robert G. Berns and Patricia M. Erickson (2001) bahwa pengajaran dan pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep yang mengarahkan siswa untuk dapat menghubungkan setiap materi pembelajaran yang didapat dengan hal-hal nyata yang dilihat dan dialaminya dalam kehidupannya. Selanjutnya, Ditjen Dikdasmen (2003) menyebutkan terdapat tujuh komponen utama pendekatan pembelajaran kontekstual, yaitu (1) *Constructivism* (Konstruktivisme); (2) *Inquiry* (Menemukan); (3) *Questioning* (Bertanya); (4) *Learning community* (Masyarakat belajar); (5) *Modelling* (Pemodelan); (6) *Reflection* (Refleksi); dan (7) *Authentic assessment* (Penilaian autentik). Berdasarkan pengertian di atas, pada awalnya kontekstual merupakan salah satu bentuk pendekatan pembelajaran. Meskipun kontekstual merupakan bentuk pendekatan proses pembelajaran, namun dapat juga digunakan dalam mengembangkan bahan atau buku ajar. Pada Mata Kuliah pendidikan Kewarganegaraan yang kaya akan teori dan konsep, harus

didukung dengan buku ajar yang mampu menyederhanakan konsep dan teori tersebut sehingga mudah untuk dipahami. Hal ini perlu dilakukan mengingat Mata Kuliah PKn memiliki tujuan bukan hanya sebatas ranah kognitif tetapi lebih kepada ranah afektif dan psikomotorik. Hal ini dapat dilihat dari pendapat yang dikemukakan oleh Wahab dan Sapriya (2012) bahwa tujuan PKn adalah untuk membentuk warga negara yang baik. Selanjutnya, secara lebih rinci juga dikemukakan oleh Martini, dkk. (2013) bahwa PKn di perguruan tinggi membantu mahasiswa mengembangkan potensinya untuk menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap kewarganegaraan dan nilai-nilai yang diperlukan. Kedua pendapat tersebut jelas menyiratkan bahwa Mata Kuliah PKn tidak hanya sebatas pengetahuan saja namun terwujud dalam bentuk sikap dan keterampilan warga negara.

Di dalam pasal 35 ayat (3) UU RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, ditegaskan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi wajib memuat Mata Kuliah a. Agama, b. Pancasila, c. Kewarganegaraan, dan d. Bahasa Indonesia. Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) juga ditegaskan melalui Pasal 9 ayat (2) UU RI Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, bahwa salah satu bentuk wujud keikutsertaan warga negara dalam bela negara adalah keikutsertaan warga negara dalam PKn. Selanjutnya, Winarno (2008) mengemukakan bahwa dalam Pembelajaran PKn, adapun misi utama yang sangat terlihat adalah mewujudkan beberapa sikap yang harus dimiliki oleh warga negara berupa sangat sikap toleransi, tenggang rasa, memelihara persatuan dan kesatuan, tidak memaksakan pendapat, menghargai, dan lain-lain yang dirasionalisasikan demi kepentingan pemerintahan untuk mendukung pembangunan nasional. Selanjutnya, Muchson (dalam Ihsan : 2017) mengemukakan bahwa memasuki masa reformasi telah mampu mengarahkan jalan untuk terwujudnya paradigm baru

PKn yang memiliki tujuan utama berupa terbentuknya masyarakat yang demokratis. Kemudian, Patrick (dalam Ihsan: 2017) juga mengemukakan bahwa dalam pembelajaran PKn juga terdapat empat hal pokok yang dikaji secara beragam, yaitu 1. Pengetahuan tentang kewarganegaraan dan pemerintahan yang demokratis, 2. Kecakapan kognitif dari kewarganegaraan demokratis, kecakapan dari partisipasi kewarganegaraan demokratis, dan 4, keutamaan karakter kewarganegaraan yang demokratis.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa Mata Kuliah PKn diharapkan dapat dipahami secara kognitif dan juga diaplikasikan secara nyata. Dengan demikian, materi yang penuh akan teori dan konsep serta terdapat tuntutan untuk menerapkannya akan lebih mudah jika dipahami jika dihubungkan dengan hal yang ada di sekitar kehidupan mahasiswa. Sebagaimana juga dikemukakan oleh Pengembangan buku ajar berbasis kontekstual yang dilakukan dengan menghubungkan materi/topik pembelajaran dengan kehidupan nyata (Rusman, 2011). Penyederhanaan dan menghubungkan materi dengan hal-hal atau peristiwa yang ada di sekitar mahasiswa salah satunya dapat dilakukan dengan mengembangkan buku ajar berbasis kontekstual. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai penggunaan buku ajar berbasis kontekstual pada proses pembelajaran, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sihotang dan Sibue (2015) dimana, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan buku ajar berbasis kontekstual pada materi sehat itu penting sehingga buku ajar berbasis kontekstual tersebut layak digunakan sebagai sumber belajar di MIN Subulussalam. Selanjutnya, Lilia dan Widodo (2018) juga mengemukakan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

yang positif dalam hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran kontekstual dengan percobaan sederhana berbasis alam lingkungan. Selanjutnya, penelitian serupa juga dilakukan di perguruan tinggi sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Su'udiah, dkk. (2016) yang hasilnya memperlihatkan bahwa buku teks yang dikembangkan dengan basis kontekstual terbukti valid, menarik, praktis, dan efektif untuk digunakan sebagai sumber belajar. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti termotivasi untuk membahas tentang pengembangan buku ajar PKn berbasis kontekstual yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, Widodo (2017) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa secara umum peserta didik memberikan persepsi positif terhadap bahan ajar hasil pengembangan dengan berbasis kontekstual.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Mata Kuliah PKn di Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester satu yang mengambil Mata Kuliah PKn, baik mahasiswa dari kelas Indralaya maupun kelas Palembang. Mahasiswa kelas Indralaya dan Palembang yang dijadikan sebagai subjek penelitian akan dilibatkan pada tahap uji coba buku ajar, yaitu tahap *one to one, small group, dan field test*. Uji coba buku dilakukan pada saat perkuliahan berlangsung, yaitu di semester satu tahun ajaran ganjil 2020/2021. Adapun jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian pengembangan model Borg dan Gall. Borg & Gall (1983) "*Educational research and development is a process used to develop and validate educational Product*". Dalam penelitian ini, peneliti telah memilih teknik pengumpulan data yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Nazir (1988) "Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan berstandar

untuk memperoleh data yang diperlukan”. Teknik pengumpulan data juga disesuaikan dengan jenis dan metode penelitian yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010) dokumen merupakan bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini, jenis dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah beberapa sumber buku baik buku ajar maupun referensi yang dijadikan acuan dalam mengembangkan materi. Selanjutnya, peneliti juga membandingkan beberapa Rencana pembelajaran Semester (RPS) yang digunakan oleh beberapa universitas untuk menentukan materi yang akan dikembangkan pada buku ajar.

2. Angket

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah angket. Melalui angket yang telah disusun oleh peneliti, diharapkan bisa mendapatkan informasi terkait dengan respon dari reviewer yang memberikan penilaian terhadap buku ajar PKn berbasis kontekstual dan respon dari mahasiswa selaku subjek penelitian. Angket digunakan pada tahap pengembangan dan uji coba produk. Instrumen angket berupa daftar pertanyaan/pernyataan dengan membubuhkan tanda ceklis pada alternatif jawaban yang dianggap benar.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan “aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis” (Idrus, 2009). Pada penelitian ini akan digunakan jenis observasi partisipatif, dimana akan terlibat secara langsung dalam kegiatan kelompok yang menjadi sasaran penelitian tanpa mengubah apapun dari aktivitas yang terlihat pada saat penelitian berlangsung. Pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan untuk mendapatkan data aktivitas selama proses pembelajaran menggunakan buku ajar berbasis kontekstual pada mata kuliah PKn.

Instrumen observasi berbentuk *checklist*, artinya peneliti hanya memberikan tanda ceklis pada indikator kegiatan yang muncul.

Selanjutnya, setelah pengumpulan data akan dilakukan analisis data dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Data yang telah terkumpul melalui angket akan dimaknai oleh peneliti secara deskriptif kualitatif. Akan dilakukan konversi terhadap jawaban yang dituangkan pada angket untuk menentukan tanggapan validator terhadap buku ajar PKn berbasis kontekstual dengan mengacu pada persentase dan kriteria menurut Arikunto (2006).

Setelah itu, data validasi tersebut diuraikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan standar penetapan yang ada. Adapun penentuan simpulan yang telah dicapai akan mengacu pada kriteria yang ada pada tabel berikut.

Tabel 1
Kriteria penilaian data persentase untuk validasi produk

No.	Skor (%)	Kesimpulan dan tindak lanjut
1	80-100	Valid/tidak revisi
2	65-80	Cukup valid/revisi (validasi ulang)
3	≤65	Tidak valid/revisi (validasi ulang)

(Sukmadinata, 2007)

Analisis data dengan cara deskriptif akan dilakukan pada tahap uji coba untuk menganalisis hasil observasi. Hasil observasi tersebut kemudian dipersentasekan, dan diinterpretasikan dengan menggunakan kategori yang dimodifikasi dari Sugiyono (2012) berikut. Adapun data dengan skor 81-100 masuk dalam kategori sangat aktif, 61-80 termasuk dalam kategori aktif, 41-60 masuk dalam kategori cukup aktif, 21-40 masuk dalam kategori tidak aktif) dan ≤ 20 masuk dalam kategori sangat tidak aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data pada kegiatan penelitian menggunakan teknik dokumentasi,

kuesioner, dan lembar pengamatan. Dokumentasi digunakan untuk menganalisis materi yang terdapat pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah PKn yang digunakan oleh beberapa universitas. Setelah dilakukan perbandingan, maka buku ajar yang akan dikembangkan terdiri atas sepuluh bab dan disusun dengan memasukkan

unsur kontekstual di dalamnya. Materi-materi yang ada di dalamnya dilengkapi dengan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi yang penuh dengan konsep/teori. Gambaran buku ajar berbasis kontekstual pada mata kuliah PKn dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Materi pokok buku ajar PKn berbasis kontekstual

BAB	Materi
I	Hakikat PKn dan Pendidikan Karakter
II	Identitas Nasional
III	Integrasi Nasional
IV	Disintegrasi Nasional
V	Konstitusi Indonesia
VI	Hak dan Kewajiban warga Negara
VII	Demokrasi Indonesia
VIII	Penegakan Hukum di Indonesia
IX	Wawasan Nusantara
X	Ketahanan Nasional

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2020

Selanjutnya, peneliti melakukan validasi terhadap draft buku ajar yang telah disusun dan dikembangkan dengan basis kontekstual. Dalam hal ini, peneliti melibatkan ahli bahasa dan materi. Adapun kategori penilaian yang digunakan adalah

SB berarti (Sangat Baik), B berarti (Baik), TB berarti (Tidak Baik), dan STB berarti (Sangat Tidak Baik). Penilaian yang diberikan oleh ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Penilaian Ahli Bahasa

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		SB	B	TB	STB
1.	Pemilihan kata/ejaan		√		
2.	Penggunaan Tanda Baca		√		
3.	Kebakuan istilah		√		
4.	Ketepatan struktur kalimat		√		
5.	Keefektifan kalimat		√		
6.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional mahasiswa	√			
7.	Penyajian bahasa yang mudah dipahami mahasiswa		√		
8.	Penyajian contoh yang ada di sekitar kehidupan mahasiswa	√			
9.	Penyajian pesan atau informasi		√		
	Jumlah Per Kategori	8	21	-	-
	TOTAL	29			
	Persentase	80,5%			

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel penilaian dari ahli bahasa di atas, maka didapatkan persentase sebesar 80,5% dan termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bahasa buku ajar PKn berbasis kontekstual dinyatakan valid dan layak untuk diujicobakan. Namun demikian, sebelum diujicobakan sebelum terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh ahli bahasa, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan teknik penulisan seperti penulisan kata depan, tanda baca, penulisan pernyataan

pendapat ahli (kutipan), dan masih ada beberapa pengetikan yang salah. Masukan-masukan tersebut telah tim peneliti perbaiki sesuai sarah dari ahli bahasa.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan validasi materi. Adapun kategori penilaian yang digunakan adalah SB (Sangat Baik), B (Baik), TB (Tidak Baik), dan STB (Sangat Tidak Baik). Penilaian yang diberikan oleh ahli konten/materi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Penilaian Ahli Materi

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		SB	B	TB	STB
1.	Materi pada buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan telah sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah	√			
2.	Materi pada buku Pendidikan Kewarganegaraan tersajikan secara sistematis		√		
3.	Konsep-konsep dalam materi buku ajar teori dan hukum konstitusi berkesesuaian	√			
4.	Penyajian contoh pada buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa/i		√		
5.	Materi dan contoh yang disajikan dalam buku Pendidikan Kewarganegaraan actual		√		
6.	Materi yang ditampilkan dapat dipahami dengan baik	√			
7.	Materi yang disajikan mampu memfasilitasi mahasiswa/i untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran	√			
	Jumlah Per Kategori	16	9		
	TOTAL	25			
	Persentase	89,3%			

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas, untuk persentase penilaian dari ahli materi didapatkan persentase sebesar 89,3% yang menunjukkan bahwa dilihat dari muatan materinya buku ajar PKn berbasis kontekstual ini sangat valid dan sangat layak untuk diujicobakan. Namun demikian, terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh ahli materi, yaitu lebih banyak ditambahkan gambar pada materinya karena ahli melihat bahwa masih minim akan gambar, konsistensi dalam menggunakan huruf, angka, dan simbol-simbol, dan memberikan contoh-

contoh kasus yang terkini untuk dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa. Beberapa saran yang telah disampaikan tersebut telah tim peneliti perbaiki.

Tahap selanjutnya adalah uji coba buku ajar. Terdapat tiga tahap uji coba yang dilakukan, yaitu tahap one to one, small group, dan field test. Pada tahap uji coba ini, peneliti memberikan angket dan mempersiapkan lembar observasi. Persentase nilai angket yang diberikan oleh mahasiswa pada ketiga tahap dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5
Rekapitulasi Nilai Angket Tahap Uji Coba

No	Tahap	Persentase	Kategori
1	One to One	89,8%	Sangat Praktis
2	Small Group	91,2%	Sangat Praktis
3	Field Test	94,5%	Sangat Praktis

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2020

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa buku ajar PKn Berbasis Kontekstual efektif digunakan sebagai sumber belajar. Selanjutnya peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk melihat respon yang ditunjukkan oleh mahasiswa selama kegiatan uji coba penelitian berlangsung. Persentase nilai observasi pada tahap *one to one*, *small group*, dan *field test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Rekapitulasi Nilai Angket Tahap Uji Coba

No	Tahap	Persentase	Kategori
1	One to One	66,6%	Efektif
2	Small Group	72,1%	Efektif
3	Field Test	77,5%	Efektif

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2020

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat diketahui bahwa Buku Ajar PKn Berbasis Kontekstual efektif digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Penyusunan buku ajar PKn berbasis kontekstual telah diselesaikan dengan melalui beberapa tahap, yaitu pengembangan buku ajar, validasi buku ajar, uji coba buku ajar, dan produksi buku ajar. Pada saat pengembangan buku ajar, langkah awal yang dilakukan adalah tim peneliti melakukan perbandingan muatan materi pada Mata Kuliah PKn dari beberapa universitas. Selanjutnya, sebelum masuk kedalam pembahasan materi, di awal peneliti menuliskan terlebih dahulu kompetensi yang hendak dicapai pada setiap bab materi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prastowo (2014), yang mengemukakan bahwa buku ajar merupakan buku yang memuat suatu ilmu pengetahuan tertentu, dan ilmu pengetahuan yang dituangkan dalam ajar tersebut harus mengacu pada suatu kurikulum sehingga dapat digunakan

oleh siswa dalam pembelajaran. Selain itu senada juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Millah dkk (2012) dalam jurnalnya, yaitu buku ajar memuat seperangkat substansi materi pembelajaran secara utuh dan sistematis sehingga dalam buku ajar tersebut terlihat suatu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam suatu pembelajaran pada setiap pertemuan. Dari hal tersebut jelas kompetensi dan substansi materi merupakan hal penting yang perlu disampaikan kepada mahasiswa agar mereka dapat lebih mudah memahami apa yang harus dipelajari dan dicapai pada akhir pembelajaran. Hendaknya yang dilakukan oleh pendidik pun harus mengacu kepada kompetensi dan substansi materi yang telah ditentukan di awal.

Selanjutnya, peneliti melakukan validasi kepada ahli bahasa dan materi fan telah didapatkan penghitungan angket bahwa buku ajar yang disusun telah valid dan layak untuk diujicobakan. Kriteria-kriteria yang dinilai sudah terpenuhi dalam buku ajar yang dikembangkan, namun tetap terdapat saran untuk tampilan yang lebih baik dalam penggunaan bahasa ataupun muatan materi. Dari ahli bahasa terdapat masukan tentang penggunaan tanda baca, huruf kapital dan pembuatan penomoran dengan konsisten. Hal ini telah menjadi bahan evaluasi bagi tim peneliti dan telah diperbaiki guna menghasilkan buku ajar PKn berbasis kontekstual yang baik. Sedangkan dari ahli materi secara keseluruhan materi yang ditampilkan pada buku ajar sudah sangat valid dan layak untuk diujicobakan. Namun hal yang perlu diperbaiki adalah penambahan gambar dan contoh kasus yang terbaru. Perbaikan yang disarankan oleh ahli baik dalam tata bahasa dan penambahan gambar serta kasus yang terbaru sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Majid (2008) yang menyatakan bahwa buku ajar yang baik yaitu buku yang memiliki tiga ciri, yaitu (1) menggunakan bahasa yang baik dan

mudah dipahami; (2) penyajian bukunya menarik, dilengkapi dengan gambar, dan dilengkapi dengan keterangan; (3) isi buku menggambarkan ide penulisnya. Dalam pendapatnya, jelas disebutkan bahwa diantara ciri buku ajar yang baik adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta gambar-gambar yang berhubungan dengan materi. Hal tersebut telah diperbaiki oleh tim peneliti sebelum memasuki tahap uji coba buku ajar.

Pendekatan kontekstual yang digunakan dalam pengembangan Buku Ajar PKn ini, tentu tidak hanya memperhatikan perbaikan dalam tata bahasa dan penambahan gambar serta kasus saja. Namun, lebih jauh pemilihan gambar dan kasus yang ada pada setiap bab harus merupakan hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Ciri khas utama dari pendekatan kontekstual adalah bagaimana seorang pendidik dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan hal/contoh/peristiwa yang dekat dengan kehidupan mahasiswa. Hal ini sebagaimana juga dikemukakan oleh Pengembangan buku ajar berbasis kontekstual yang dilakukan dengan menghubungkan materi/topik pembelajaran dengan kehidupan nyata (Rusman, 2011). Sebagaimana diketahui bahwa tujuan utama pendekatan kontekstual adalah membantu mahasiswa memaknai materi yang kaya akan konsep sehingga jika dihubungkan dengan duni nyata akan lebih mudah untuk dipahami. Terdapat beberapa cara dalam menghubungkan materi ajar dengan kehidupan nyata, salah satunya adalah dengan menyederhanakan materi. Misalnya pada materi demokrasi peneliti mencoba untuk menyederhanakan materi dengan meberikan contoh demokrasi dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya demokrasi dalam dunia pemerintahan. Selain menyederhanakan materi, untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara. Selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung

terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi/ contoh, sumber belajar, media dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan deangan pengalaman hidup nyata. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Wina Sanjaya, 2006) bahwa pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) adalah merupakan suatu pendekatan strategi pembelajaran yang memaksimalkan peran siswa secara maksimal sehingga dengan keterlibatan tersebut mahasiswa dapat menemukan materi pembelajaran serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Selanjutnya keefektifan dari penggunaan buku ajar ini dilihat dari respon/sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Buku Ajar PKn Berbasis Kontekstual efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Sihotang dan Sibue (2015) dimana, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan buku ajar berbasis kontekstual pada materi sehat itu penting sehingga buku ajar berbasis kontekstual tersebut layak digunakan sebagai sumber belajar di MIN Subulussalam. Hal ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan penggunaan buku ajar berbasis kontekstual lebih efektif dapat meningkatkan hasil belajar bila dibandingkan dengan menggunakan buku teks, hal ini ditunjukkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan buku ajar berbasis kontekstual lebih tinggi dari pada hasil belajar dengan menggunakan buku teks. Selanjutnya, Lilia dan Widodo (2018) juga mengemukakan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dalam hasil belajar siswa setelah

menerapkan pembelajaran kontekstual dengan percobaan sederhana berbasis alam lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Buku Ajar PKn Berbasis Kontekstual dinyatakan valid, praktis, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Buku ajar PKn Berbasis Kontekstual ini dinyatakan valid berdasarkan penilaian dari ahli bahasa dan materi yaitu sebesar 80,5% dan 89,3 %. Selanjutnya, dinyatakan praktis berdasarkan penilaian angket dari mahasiswa ditahap akhir dengan persentase sebesar 94,5 % serta dinyatakan efektif digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan penilaian respon atau sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa pada tahap uji coba terakhir, yaitu sebesar 77,5%. Penelitian ini didanai oleh DIPA Unsri Tahun 2020 dengan Nomor Kontrak Peneliti 0163.224/UN9/SB3. LPPM. PT/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Astrini. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Petunjuk Bagi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa SMP. Volume 3 No 2 Hal. 96, *Jurnal Sastra: Universitas Negeri Semarang*, Semarang.
- Berns Robert. G & Patricia M. Erickson. (2001). *Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for The New Economy*. The Highlight Research @Work. No. 5. www.Nccte.com
- Belawati, T. (2007). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Borg, W.R & Gall, M.D. (1983). *Educational Research; An Introduction*. London: Longman.Inc.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penulisan Bahan Ajar Berwawasan Gender*. Jakarta; Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ditjen Dikdasmen Depdiknas RI. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas
- Erwin Hskell Schell. (1997). *Tecnique of Executive Control*. Japan, Kogakusha co. Ltd.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Erlangga
- Ihsan. (2017). Kecenderungan Global dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 2, No. 2. Juli 2017.
- Lillia, Lita & Widodo Antonius Tri. (2018). Implementasi Pembelajaran Kontekstual dengan Strategi Percobaan Sederhana Berbasis Alam Lingkungan Siswa Kels X. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol 8, No. 2.
- Martini, dkk. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta; Hartono Media Pustaka.
- Millah, E. dkk. (2012). Pengembangan Buku Ajar Materi Bioteknologi di Kelas XII SMA IPIEMS Surabaya Berorientasi Sains, Teknologi, Lingkungan, dan Masyarakat (SETS). *E-journal Bio Edu*. Volume 1.
- Nazir, Mohammad.. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press

- Rusman, (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Su'udian, dkk. (2016) Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan*. Volume: 1 Nomor: 9 Halaman: 1744-1748
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; CV. Alfabeta
- Wahab, A. Aziz dan Sapriya. (2012). *Teori dan Landasan PKn*. Bndung; Alfabeta.
- Winarno, Budi. (2008). *Sistem Politik Indonesia Era Reformasi*. Yogyakarta. Media Pressindo.
- Widodo, Wiwik. (2017). Efektifitas Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Berbantuan Video Pembelajaran untuk SMK Teknik Mesin pada Materi Elektrokimia. *Prosiding Pend. Pascasarjana UM*. Vol. 2.
- UU NO. 12 Tahun 2012